POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DESA SOCAH

Rania Ramadhani Syafrizal
Program Studi Agrbisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
200321100112@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan juga perencanaan pembangunan Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakam adalah penelitian kualitatif, sumber data sekunder. Informan penelitian adalah Kepala Desa dan perangkat desa. Hasil penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditinjau dan diperhatikan, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan ketimpangan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat meningkatkan pemahaman tentang Indeks Desa Membangun (IDM) dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data IDM dalam perencanaan pembangunan.

Kata kunci : Pembangunan Desa, Perencanaan Pembangunan Desa, Indeks Desa Membangun (IDM)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the potential and development planning of Socah Village, Socah District, Bangkalan Regency. This research was conducted in Socah Village, Socah District, Bangkalan Regency. The research method used is qualitative research, secondary data sources. The research informants are the village head and village officials. The results of this study indicate several problems that need to be reviewed and considered, such as inadequate infrastructure and economic inequality. To overcome these problems, local governments can increase their understanding of the Development Village Index (IDM) and public awareness of the importance of IDM data in development planning.

Keywords: Village Development, Village Development Planning, Developing Village Index (IDM)

PENDAHULUAN

Membangun kerangka desa dimulai dari proses perencanaan desa yang baik, dan didampingi dengan program yang baik. Pembangunan desa yang efektif, hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan dengan perencanaan yang baik (Alaslan, 2020). Dalam Permendes PDTT No. 1 Tahun 2015, dengan kriteria kewenangan lokal berskala desa meliputi:

A. Kewenangan yang mengutamakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
B. Kewenangan yang memiliki yurisdiksi dan kegiatan terbatas pada internal desa dan masyarakat dengan dampak langsung.
C. Kewenangan yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari dan kepentingan masyarakat desa.
D. Kegiatan yang dilakukan oleh desa berdasarkan prakarsa desa.
E. Program pemerintah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, serta program pihak ketiga yang dilimpahkan dan dikelola oleh desa.
F. Kewenangan daerah pada tingkat desa yang diatur dengan undang-undang tentang pembagian kewenangan antara pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota.

Dalam rangka menjalankan kewenangan lokal di tingkat desa, pemerintah desa perlu menyusun perencanaan desa yang melibatkan seluruh masyarakat desa. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan desa menjadi kewenangan pengaturan dan pengelolaan pembangunan tingkat desa setempat. Hal ini karena proses yang terencana dengan baik akan menghasilkan implementasi program yang efektif. (Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, 2021).

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan dan keterkaitan potensinya dengan perubahan sikap dan perilaku, penentuan indikator perubahan menjadi sangat penting. Disarankan untuk merumuskan rencana yang didukung oleh data dan informasi yang memadai, memastikan bahwa rencana tersebut secara efektif menangani masalah tertentu. (Akbar et al., 2019).

Kesenjangan pembangunan antar desa perlu ditangani untuk mencegah terjadinya urbanisasi, karena pada dasarnya kesenjangan pembangunan antar desa merupakan yang sering terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah. Karena sering terjadi kesenjangan antar desa akibat kecemburuan sosial, khususnya di daerah yang tingkat kesejahteraannya lebih rendah, maka perencanaan pembangunan desa pada hakekatnya bertujuan untuk mendorong daerah agar lebih kreatif dalam mengelola sumber daya yang tersedia untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. (Sumirat, 2019).

Sesuai dengan kebijakan pembangunan desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 yang dikenal dengan Pedoman Pembangunan Desa disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa merupakan suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pemerintah desa. bekerjasama dengan Badan Permusyawaratan Desa dan warga masyarakat secara partisipatif. Tujuan dari proses perencanaan ini adalah untuk secara efektif memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya desa untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, dan mengatasi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur desa. , promosi potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dokumen perencanaan pembangunan Desa Socah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Penulis memperoleh data dan uraian di atas melalui data sekunder yakni data atau sumber yang tidak didapatkan langsung dari narasumber melainkan didapatkan dari sumber pendukung lainnya yang dapat mendukung suatu penelitian seperti penelitian terdahulu maupun literatur-literatur lain (Ariadi, 2019). Kemudian penulis juga melakukan *Forum Group Discussion* dengan warga setempat desa Socah untuk membahas mengenai hal-hal yang masyarakat tahu soal tempat desa tinggal mereka sendiri sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

VISI DAN MISI DESA SOCAH

VISI:

"Terciptanya tatanan masyarakat yang terampil dan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di lingkungan Kecamatan Socah."

MISI:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beragama yang didukung oleh tingginya kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
2. Menjamin terwujudnya pemerintahan yang baik, demokratis, adil, unggul, dan bebas korupsi.
3. Mempromosikan pengembangan masyarakat untuk mendukung perekonomian daerah dan investasi.
4. Meningkatkan profesionalisme pejabat melalui sistem dan prosedur yang memadai.
5. Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan aparatur pemerintah desa.

Penulis melakukan wawancara dengan bapak Viki Alan Sobirin yakni selaku Kepala Desa Socah perihal visi misi desa Socah.

PROFIL DESA SOCAH

1. Sejarah Desa Socah

Socah, adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Sejarah Socah dapat di akses melalui *web* resminya yakni http://socahkec.bangkalankab.go.id/ sebagai data sekunder dalam Dokumen Perencanaan Pembangunan desa yang penulis pilih. "Socah" berarti "mata" dalam bahasa Madura dan memiliki arti penting dalam konteks lokal. Alasan di balik penggunaan kata-kata lembut tersebut terkait dengan asal usul

desa ini. Desa Socah mendapatkan namanya dari sebuah peristiwa sejarah dimana Pangeran Jokotole pulang bersama istrinya setelah memenangkan perang. Istrinya, bagaimanapun, tidak sesempurna dia karena dia buta. Meskipun demikian, Pangeran Jokotole sangat mencintai dan menyayangi istrinya. Menurut cerita, istrinya secara ajaib mendapatkan kembali penglihatannya setelah Pangeran Jokotole menancapkan tongkat di sebuah desa sehingga muncul mata air. Dia menginstruksikan istrinya untuk membasuh wajahnya dengan air dari mata air, dan secara ajaib, dia mendapatkan kembali penglihatannya. Alhasil, desa tersebut diberi nama Socah yang berarti "mata" dalam bahasa Madura, melambangkan peristiwa luar biasa ini.

2. Peta Desa Socah

Peta dibawah ini merupakan peta desa Socah yang menunjukkan potensi desa di bidang pertaniannya.

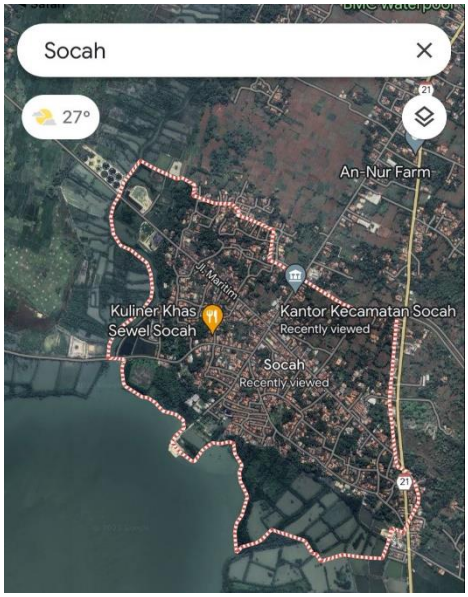

3. Kondisi Geografis

Kondisi geografis mengacu pada posisi sebenarnya suatu wilayah di permukaan bumi atau lokasinya dalam kaitannya dengan wilayah lain di

dunia. Lokasi geografis sering ditentukan oleh berbagai fitur geografis yang ada di Bumi dan wilayah yang berdekatan. Contoh kenampakan geografis tersebut antara lain benua, laut, gunung, samudra, gurun pasir, dan lain-lain (Wilonoyudho, 2020). Data Sekunder yang didapat Desa socah adalah sebuah desa yang lokasinya adalah terdekat pertama dari Kota Bangkalan dengan jarak yang terletak mencapai 5 KM dengan waktu tempuh sekitar 15 menit dari kota Bangkalan dan pelabuhan Kamal. Luas Desa Socah adalah 1,15 KM dengan presentase 2,17% terhadap luas kecamatan dan memiliki jarak 0,4 KM ke kecamatan. Pertanian yang minim sehingga lahan belum dikelola secara maksimal. Strategi yang tepat dalam perencanaan pembangunan di Desa Socah sesuai dengan karakteristik desa adalah pengembangan desa wisata berbasis pertanian (agrowisata), pengembangan kawasan perkebunan, pengembangan kawasan peternakan, dan pengembangan kawasan wisata kuliner

4. Kependudukan

Data kependudukan merupakan data terstruktur individu atau pribadi yang dikumpulkan melalui kegiatan seperti pendaftaran penduduk, catatan sipil, dan sensus penduduk. (Syahputra et al., 2018). Jumlah Penduduk di Desa Socah adalah sebanyak 6,269 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 3,117 jiwa dan penduduk perempuan 3,152 jiwa dengan total Kartu Keluarga yakni 1,915. Mayoritas penduduk adalah asli suku madura. Namun juga ada sebagian pendatang yang kemudian menetap. Beberapa faktor diantaranya yaitu disebabkan adanya faktor perkawinan, tuntutan tugas, dinas, pekerjaan maupun pendidikan. Diantaranya mayoritas pendatangnya adalah suku jawa.

5. Tata Kelola Pemerintahan Desa Socah

Tata Kelola Pemerintahan merupakan konsep pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sektor publik oleh pemerintahan yang baik. (Samli, 2019). Institusionalisasi terkait dengan aturan dan peraturan yang menjadi pedoman yang digunakan oleh anggota komunitas atau kelompok

untuk mengatur hubungan yang saling tergantung dan saling berhubungan (Surya, 2019). Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan merupakan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bangkalan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 48 Tahun 2008. Dengan jumlah kampung atau dusun pada desa Socah adalah 7 dan jumlah rukun warga adalah 7 serta jumlah rukun tetangga adalah 25.

Desa Socah Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan terdiri dari struktur sebagaimana berikut:

- Kepala Desa : Viki Alan Sobirin S.Pd
- Sekretaris Desa : Mustofa
- Staf Kesejahteraan : Hariyanto
- Staf Keuangan : Syahrul Adim
- Kaur Keuangan : M. Anam Hidayat
- Kaur Umum : Dimas N.I
- Ketua Seksi PEM : Ferdy Rosuli
- Ketua Seksi KesMas : Eko Andrioko

Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa Socah terdiri dari struktur sebagaimana berikut:

- Ketua BPD : Sainibin
- Wakil Ketua : H.Gunawan W,IR
- Sekretaris : Samnijah
- Anggota : Edy, Mat Hasim, Jainul, Gufron, Subaidi, dan Ruba'i

Untuk Organisasi Kelembagaan Masyarakat lainnya yang ada pada desa Socah yaitu:

1. Rukun Tetangga
2. Rukun Warga
3. PKK
4. Karang Taruna
5. Kelompok ibu-ibu pengajian

6. Posyandu
7. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

6. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses dimana pemerintah desa dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan menjalin kemitraan antara pemerintah desa dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut (Astika & Sri Subawa, 2021). Untuk meningkatkan kondisi ekonomi yang mungkin dapat diperbaiki melalui pengembangan potensi usaha ekonomi produktif dengan adanya pasar desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa agar menjadi desa yang lebih maju (Intan, 2022). Mata pencaharian penduduk desa Socah berada di bidang pertanian dengan pembentukan pembibitan tanaman pangan, pembukaan lahan pertanian. Dengan begitu kondisi ekonomi, tingkat kemiskinan pada desa Socah dapat membaik sesuai dengan pemanfaatannya. Dalam hal perekonomian untuk menghidupi kebutuhan keluarga dalam setiap harinya, masyarakat pada desa Socah disasarkan menjadi tumpuan perekonomian mereka yakni pertanian, peternakan, perdagangan, dan nelayan.

Berikut data terakhir tahun 2018 mengenai mata pencaharian warga desa Socah:

Pertanian: 30

Peternakan: 312

Perkebunan: -

Nelayan: 200

Lainnya: 4.880

Kebanyakan warga desa Socah berprofesi sebagai ternak hewan karena Berbagai ternak dipelihara sebagai sumber mata pencaharian utama atau sebagai pekerjaan paruh waktu. Di antara hewan yang biasa dipelihara adalah kambing, sapi, dan burung. Potensi yang ada dalam desa Socah harus benar-

benar dimanfaatkan dengan baik untuk menjadi akar dalam pembangunan ekonomi desa.

7. **Pendidikan**

Pendidikan merupakan aset berharga bagi suatu bangsa. Setiap negara berusaha dan bersaing untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menerapkan sistem pendidikan yang unggul dan menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai di lingkungan pendidikan, seperti sekolah formal (Hukama, 2017). Tingkat pendidikan pada suatu daerah ditentukan pada tempat daerah itu berasal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong berdirinya satuan pendidikan baik formal maupun nonformal, yang terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama. Pengetahuan umum membekali individu untuk kehidupan dunia, sedangkan pengetahuan agama mempersiapkan mereka untuk kehidupan akhirat. Pengembangan pendidikan yang ada pada Desa Socah mendapatkan sarana dan prasarana antara lain adanya sekolah sesuai dengan jenjang, balai kegiatan atau pelatihan belajar masyarakat, dan taman baca masyarakat. Dalam hal ini di kecamatan Socah sudah tersedia sekolah formal seperti TK, SDN, MID, MTS, SMP, SMA, maupun sekolah non formal seperti lembaga diniyah dan pondok pesantren.

Tingkat pendidikan di desa Socah ini dapat dikatakan cukup baik. Dengan jumlah 5 sekolah dasar negeri dan swasta serta 6 lembaga diniyah dan pondok pesantren, jumlah lembaga pendidikan masih perlu ditingkatkan kembali agar dapat memberikan bekal terbaik bagi generasi bangsa.

8. **Kesehatan**

Kesehatan sangatlah penting, karena sehat mahal. dengan begitu peningkatan ketersediaan pelayanan kesehatan dan menyediakan pelayanan Kesehatan. Pembangunan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana kesehatan pada desa Socah adanya sanitasi lingkungan agar kondisi lingkungan tetap bersih, serta

adanya pelayanan desa dalam kesehatan seperti posyandu agar memberikan informasi kepada masyarakat tentang berbagai aspek kesehatan dan pencegahan penyakit. Aspek kesehatan di desa Socah tergolong maju. Hal ini harus diketahui bahwasannya pelayanan kesehatan yang bermutu bukan saja dapat memperkecil kemungkinan berbagai resiko akan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan kesehatan masyarakat. Warga setempat aktif dalam menjaga kesehatan bersama-sama seperti adanya posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu bagi masyarakat lanjut usia yang sangat penting dilakukan secara berkelanjutan. Adanya puskesmas yang bermutu dalam pelayanan yang diberikan serta adanya kerjasama dengan pihak eksternal dalam menyelenggarakan cek kesehatan gratis.

9. Infrastruktur

Infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses kepada masyarakat melalui pedesaan agar lebih mudah dalam pelayanan dasar (Wahyudin Kessa, 2015). Pembangunan dalam pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa di desa Socah kurangnya pembangkit listrik, jalan pemukiman yang hanya cukup dengan satu arah, lingkungan pemukiman masyarakat desa. Faktanya setelah adanya Jembatan Nasional Suramadu, jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan), memberikan perkembangan yang baik terhadap desa Socah. Namun sangat ironis dan sangat disayangkan karena tingkat infrastrukturnya masih dikatakan rendah. Bisa dilihat dari kurangnya perhatian pembangunan jalan-jalan dusun masih banyak yang rusak dan berlubang. Namun disisi lain, desa Socah juga melakukan gerak cepat dalam pembangunan desa yang terus meningkat. Sejumlah program direalisasikan dengan baik seperti peningkatan fasilitas umum seperti pendidikan dan kesehatan, lalu olahraga dan drainase kemudian pembukaan akses baru juga gapura serta optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.

HASIL IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH PEMBANGUNAN DESA

Pembangunan desa adalah proses perencanaan untuk perubahan dari masyarakat desa agar dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan juga harus dilakukan atas kesadaran dari masyarakat dan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah hanya menerapkannya. Dengan sistem yang berbeda beda dari setiap daerah maka dari itu karakteristik mengikuti sistem sesuai dengan kebutuhan daerah. Potensi mengacu pada segala sesuatu yang dapat mendukung pembangunan dan lebih ditingkatkan lagi, sedangkan tantangan mengacu pada segala sesuatu yang menghambat pembangunan dan kemajuan suatu desa (Abdi, 2021). Dari proses identifikasi potensi dan tantangan, kita dapat menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengatasi masalah di desa. Berdasarkan teori pembangunan wilayah berkelanjutan, perlu diperhatikan tiga aspek utama (triple bottom line) yang mendasari pembangunan berkelanjutan di suatu wilayah, yaitu sebagai berikut::

1. Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, karena itu perlu diperhatikan dalam memanfaatkan potensi yang ada di suatu desa. Untuk mengembangkan potensi, manusia merupakan pertimbangan penting dalam suatu proses pembangunan.
2. Lingkungan merupakan faktor krusial lainnya dalam pembangunan selanjutnya yang perlu dibenahi, terutama dalam hal kendala yang menghambat pembangunan desa, seperti masalah aksesibilitas. Bidang lingkungan hidup menjadi unsur pendukung yang harus diprioritaskan dalam pembangunan.
3. Ekonomi memegang peranan penting dalam pembangunan desa. Apabila suatu proyek pembangunan tidak memperhatikan sektor ekonomi sebagai aspek vital, maka kemajuan dan pertumbuhan daerah akan terhambat bahkan terhenti. Perekonomian harus diperiksa dalam hal sumber pendapatan baru atau pendukung. Apabila pendapatan atau sumber daya ekonomi terganggu, niscaya akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat (Masterplan, 2022).

Beberapa permasalahan pembangunan desa pada Desa Socah yaitu infrastruktur yang kurang memadai sehingga permasalahan tersebut juga harus ditinjau dan diperhatikan, adanya ketimpangan ekonomi dengan solusi yang perlu ada pelatihan dalam setiap mata pencaharian agar dapat menjadi keuntungan dalam perkembangan ekonomi.

Salah satu solusi atau upaya yang dilakukan pemerintah daerah adalah meningkatkan pemahaman tentang IDM dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data IDM dalam perencanaan. Untuk memberikan solusi dari permasalahan ini, pemerintah dapat mengelola pelayanan tentang proses pengajuan IDM dan mempermudahkan akses dari hasil IDM tersebut (Setyobakti, 2017).

Desa berperan penting dalam menentukan arah visi yang ingin dicapai. Aspek penting dalam proses pencapaian visi tersebut adalah pembangunan desa. Dalam hal pembangunan desa, instrumen penting yang harus diperhatikan adalah memahami permasalahan aktual yang dialami desa serta seberapa besar dan kekuatan potensi yang dimilikinya. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi melalui Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2016 telah menetapkan beberapa indikator yang memberikan kemudahan bagi desa untuk menilai tingkat kemandirian desa (Desa, 2017).

Memanfaatkan penduduk usia kerja dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif untuk mengembangkan modal intelektual sebagai salah satu aset peningkatan potensi ekonomi desa setempat melalui konsep "one village, one flagship product". Ini diikuti oleh program-program yang berfokus pada peningkatan kapasitas, pendanaan, pengorganisasian, dan pemasaran oleh lembaga terkait. Memanfaatkan infrastruktur yang ada untuk meningkatkan kegiatan pengembangan masyarakat dengan membina komunikasi antar lembaga untuk melestarikan kearifan lokal dan mendorong persatuan dan kesatuan dalam masyarakat (Rahma, 2021).

Meningkatkan pendapatan desa dengan memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk melakukan perdagangan pertanian dan menetapkan peraturan desa yang berkaitan dengan sektor pertanian untuk memastikan stabilitas harga dan pendapatan. BUMDes juga dapat berperan dalam pembangunan masyarakat dan infrastruktur. Penguatan program pemberdayaan dengan

melibatkan seluruh organisasi yang ada melalui pembinaan kerjasama dan komunikasi yang efektif, memastikan setiap lembaga merasa memiliki, bertanggung jawab, dan berperan dalam kemajuan atau kemunduran proses pembangunan (Kholilah, 2015).

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Perencanaan strategis merupakan alat manajemen yang digunakan untuk membantu organisasi dalam melakukan tugas mereka secara lebih efektif. Tujuannya adalah untuk membantu organisasi fokus pada visi dan prioritas mereka dalam menanggapi lingkungan yang berubah dan memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama (Syahza & Suarman, 2019). Perencanaan strategis pembangunan desa dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan dalam proses penyusunan atau pengembangan rencana pembangunan suatu wilayah atau desa tertentu. Hasil dari proses perencanaan partisipatif adalah upaya kolektif untuk mengidentifikasi tujuan, strategi, dan tindakan untuk mendorong pembangunan desa, Pelaksanaan pembangunan desa Socah kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dimulai dengan pembangunan:

1. Pembangunan Pos Kamling sejumlah 3 Pos setiap sudut desa, dengan anggaran 15jt
2. Pembangunan jalan yang berlubang dan membahayakan, dengan anggaran 25jt
3. Bantuan dana untuk pembangunan jalan menuju wisata dari pemerintah, dengan anggaran 15jt
4. Pembangunan sarana sosial untuk tempat berkumpul para masyarakat 15jt
5. Pembangunan sarana untuk usaha para petani untuk tempat pengelolaan hasil panen, dengan anggaran 20jt
6. Pembangunan rumah tidak layak huni dari anggaran dana desa sebanyak tiga titik untuk per item nilai anggaran 15juta
7. BLT dari desa berupa sebanyak 20 KPM perbulan 300rb sampe 12 bulan

KESIMPULAN

Pembangunan desa merupakan suatu proses perencanaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Penting bagi pembangunan ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa dan mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Karakteristik pembangunan desa dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan sistem yang ada di setiap daerah. Dalam proses pembangunan desa, penting untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada. Potensi suatu desa mengacu pada segala sesuatu yang dapat mendukung pembangunan dan lebih dikembangkan, sedangkan masalah mengacu pada segala sesuatu yang menghambat kemajuan dan pertumbuhan desa. Dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan tersebut, dapat diambil langkah-langkah untuk mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan yang ada di desa. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, tiga aspek utama perlu diperhatikan: manusia, lingkungan, dan ekonomi. Manusia memegang peranan penting dalam pembangunan desa, karena mereka harus menjadi pertimbangan utama dalam upaya memanfaatkan potensi yang ada di desa. Lingkungan juga menjadi faktor penting dalam pembangunan desa, dan perlu diperhatikan permasalahan yang menghambat pengembangan desa dari segi aksesibilitas lingkungan. Sektor lingkungan juga menjadi objek pendukung yang dapat dijadikan prioritas dalam pembangunan desa. Sementara itu, aspek ekonomi juga penting dalam pembangunan desa. Jika pembangunan tidak memperhatikan sektor ekonomi, maka pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik dan bisa terhenti. Perekonomian perlu dikaji dari segi sumber pendapatan baru atau penunjang, dan apabila pendapatan atau sumber ekonomi tersebut rusak maka akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam kasus Desa Socah, terdapat beberapa permasalahan yang perlu ditinjau dan diperhatikan, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan ketimpangan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah daerah dapat meningkatkan pemahaman tentang Indeks Desa Membangun (IDM) dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data IDM dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mempermudah akses dan pengelolaan pelayanan terkait IDM. Pembangunan desa juga harus

memperhatikan visi yang hendak dicapai dan memanfaatkan potensi yang ada. Kementerian desa telah menetapkan indikator yang dapat digunakan oleh desa untuk mengetahui tingkat kemandirian mereka. Selain itu, Memanfaatkan populasi produktif selama pertumbuhan ekonomi positif juga penting dalam mengembangkan modal intelektual dan potensi ekonomi lokal.

LAMPIRAN

ANALISIS SWOT

NO.	**Analisis Lingkungan Internal Desa Socah**	
	***Strength* (Kekuatan)**	***Weakness* (Keemahan)**
1.	Pembangunan desa dilakukan atas kesadaran partisipasi masyarakat	Kurangnya infrastruktur menjadi hambatan dalam pengembangan desa.
2.	Terdapat sarana pendidikan yang memadai, termasuk sekolah formal (TK, SDN, MID, MTS, SMP, SMA) dan sekolah non-formal (lembaga diniyah dan pondok pesantren), yang membantu dalam meningkatkan tingkat pendidikan di desa.	Adanya ketimpangan ekonomi dapat menghambat perkembangan desa. Diperlukan pelatihan dalam berbagai mata pencaharian untuk memperbaiki situasi ini.
3.	Memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, terutama dalam sektor	Kurangnya perhatian pembangunan jalan-jalan dusun yang masih rusak dan

	pertanian, peternakan, perdagangan, dan nelayan.	berlubang, menghambat aksesibilitas dalam desa
4.	Pelayanan kesehatan yang baik, termasuk posyandu dan puskesmas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan	
	Analisis Lingkungan Eksternal Desa Socah	
NO.	***Opportunity* (Peluang)**	***Threats* (Ancaman)**
1.	Peningkatan pemahaman tentang IDM dan kesadaran masyarakat dalam merencanakan pembangunan desa dengan lebih efektif.	Aksesibilitas lingkungan yang terhambat
2.	Memanfaatkan populasi usia kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif.	Ketidakstabilan harga dan pendapatan di sector pertanian
3.		Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

- **Faktor Internal Desa Socah**

***Strength* (Kekuatan)**	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x Rating**
Pembangunan desa dilakukan atas kesadaran partisipasi masyarakat	0,12	2	0,24
Terdapat sarana pendidikan yang memadai	0,15	2	0,3
Memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, terutama dalam sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan nelayan	0,18	3	0,53
Pelayanan kesehatan yang baik, termasuk posyandu dan puskesmas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan	0,12	2	0,24
Sub Total	**0,53**	**9**	**1,31**

Weakness (Kelemahan)			
Kurangnya infrastruktur menjadi hambatan dalam pengembangan desa	0,12	2	0,24
Adanya ketimpangan ekonomi	0,18	3	0,53
Kurangnya perhatian pembangunan jalan-jalan dusun yang masih rusak dan berlubang	0,18	3	0,53
Sub total	**0,47**	**8**	**1,3**
Total IFAS	**1.00**	**17**	**-0,01**

Dari tabel matriks tersebut, Desa Socah telah memberikan penilaian (rating) pada faktor-faktor yang ada menggunakan skala 1-4. Kemudian, dapat disusun tabel IFAS *(Internal Strategic Factors Analysis Summary)* dengan memasukkan nilai rating dan menghitung bobotnya. Bobot diperoleh dengan membagi nilai rating dengan total dari seluruh nilai rating. Selanjutnya, nilai rating dikalikan dengan bobot dan dijumlahkan. Berdasarkan perhitungan pada tabel matriks IFAS, diperoleh total nilai skor terbobot sebesar -0,01. Skor terbobot ini didapatkan dengan mengurangi skor terbobot faktor kekuatan dengan skor terbobot faktor kelemahan.

- **Faktor Eksternal Desa Socah**

Opportunity (Peluang)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peningkatan pemahaman tentang IDM dan kesadaran masyarakat dalam merencanakan pembangunan desa dengan lebih efektif	0,25	4	1
Memanfaatkan populasi usia kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif	0,30	4	1,2
Sub Total	**0,6**	**8**	**2,2**
Threats (Ancaman)			
Aksesibilitas lingkungan yang terhambat	0,09	1	0,09
Ketidakstabilan harga dan pendapatan di sector pertanian	0,15	2	0,3
Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia	0,15	2	0,3
Sub Total	**0,37**	**5**	**0,69**
Total Efas	**0,97**	**13**	**1,51**

Dari tabel matriks tersebut, Desa Socah telah memberikan penilaian (rating) pada peluang dan ancaman dengan menggunakan skala 1-4. Selanjutnya, tabel EFAS dapat disusun dengan memasukkan nilai rating dan menghitung bobotnya. Bobot diperoleh

dengan membagi nilai rating dengan total dari seluruh nilai rating. Kemudian, nilai rating dikalikan dengan bobot dan dijumlahkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFAS, diperoleh total nilai skor terbobot sebesar 1,51. Skor terbobot ini didapatkan dengan mengurangi skor terbobot faktor peluang dengan skor terbobot faktor ancaman.

- **Analisis Matriks SWOT**
  a. Menentukan sumbu x (internal) = 1,3 – 1,31 = -0,01
  b. Menentukan sumbu y (eksternal) = 2,2 – 0,69 = 1,51

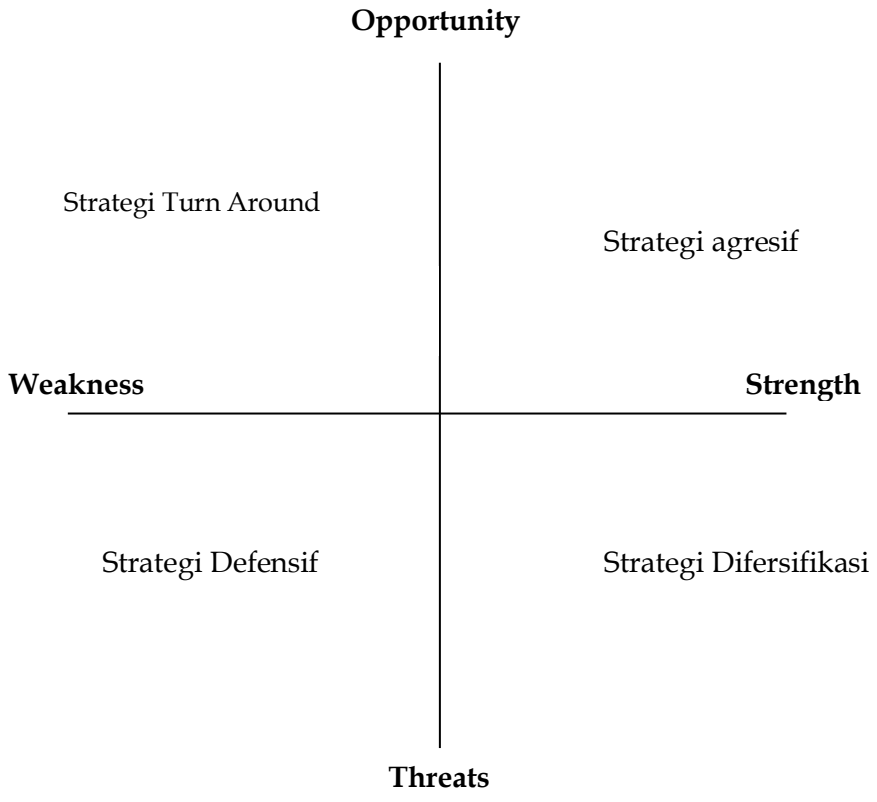

-0,01 1,51

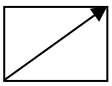

Berdasarkan kuadran diatas< terlihat bahwa pembangunan Desa Socah berada pada kuadran II di mana nilai X negatif dan nilai Y positif. Posisi ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi pembangunan Desa Socah, perlu dilakukan upaya untuk meminimalkan kelemahan yang ada sambil memanfaatkan peluang yang tersedia. Selanjutnya, dalam menentukan alternatif strategi yang akan diterapkan melalui Matriks SWOT, dapat dilihat pada tabel berikut:

- **Matriks SWOT**

IFAS / EFAS	**Strength (S)**	**Weakness (W)**
	1) Pembangunan desa dilakukan atas kesadaran partisipasi masyarakat 2) Terdapat sarana pendidikan yang memadai, termasuk sekolah formal (TK, SDN, MID, MTS, SMP, SMA) dan	1) Kurangnya infrastruktur menjadi hambatan dalam pengembangan desa. 2) Adanya ketimpangan ekonomi dapat menghambat perkembangan desa. Diperlukan pelatihan dalam berbagai mata pencaharian untuk

	sekolah non-formal (lembaga diniyah dan pondok pesantren. 3) Memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, terutama dalam sektor pertanian, peternakan, perdagangan, dan nelayan. 4) Pelayanan kesehatan yang baik, termasuk posyandu dan puskesmas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan	memperbaiki situasi ini. 3) Kurangnya perhatian pembangunan jalan-jalan dusun yang masih rusak dan berlubang, menghambat aksesibilitas dalam desa
Opportunity (O) 1) Peningkatan pemahaman tentang IDM dan kesadaran masyarakat dalam merencanakan pembangunan desa dengan lebih efektif. 2) Memanfaatkan penduduk usia produktif dan meningkatkan laju ekonomi positif	**Strategi S-O** 1) Mendorong dan mendukung pendirian kelompok-kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pembangunan desa, seperti kelompok swadaya masyarakat dan lembaga pemberdayaan masyarakat 2) Mengembangkan program-program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, seperti pelatihan guru dan pengadaan fasilitas pembelajaran yang lebih baik	**Strategi W-O** 1) Melakukan perencanaan dan pengembangan infrastruktur yang komprehensif, termasuk jalan, jembatan, saluran air, dan sumber energi 2) Melakukan pemetaan kebutuhan transportasi masyarakat dan merencanakan pengembangan infrastruktur jalan yang sesuai 3) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pembangunan desa

Threat (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1) Aksesibilitas lingkungan yang terhambat 2) Ketidakstabilan harga dan pendapatan di sector pertanian 3) Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.	1) Mengidentifikasi dan memperbaiki infrastruktur lingkungan yang terhambat, seperti akses jalan, sumber air bersih, dan sanitasi 2) Mendorong inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk pertanian untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing	1) Menyediakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja untuk meningkatkan keterampilan dan peluang pekerjaan warga desa 2) Membentuk program pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia lokal untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi pengelolaan desa

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, H. (2021). Geografis adalah Letak Daerah Dilihat dari Kenyataannya di Bumi. *Liputan6*. https://hot.liputan6.com/read/4677784/geografis-adalah-letak-daerah-dilihat-dari-kenyataannya-di-bumi-berikut-penjelasannya

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Alaslan, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Pembangunan Desa. *Journal AdBisPower*, *1*(1), 97–111.

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramaniora*, *5*(2), 223. https://doi.org/10.31604/jim.v5i2.2021.223-232

Desa, P. (2017). *Kebijakan Pengembangan Desa Sawahan*. 2. https://sawahan-

panggul.trenggalekkab.go.id/index.php/first/artikel/5

Hukama, A. F. (2017). Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Analisis Teori George Herbert Mead). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.18860/jpips.v4i1.7298

Intan, R. (2022). *Mengapa Data kependudukan Penting Diketahui?* https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/19/163000369/mengapa-data-kependudukan-penting-diketahui-?page=all

Kholilah. (2015). *Kawin Siri Pada Masyarakat Madura: Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab dan Pengaruh Kawin Siri terhdap Hubungan dalam Keluarga di Desa Buminyar, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan*. *1*, 62–103.

Masterplan. (2022). Memulai Identifikasi Potensi dan Masalah yang ada di Desa. *Masterplandesa.Com*. https://www.masterplandesa.com/penataan-desa/memulai-identifikasi-potensi-dan-masalah-yang-ada-di-desa/

Rahma, N. A. A. (2021). KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGUNGKAP POTENSI DESA (SEBUAH AKSI PARTISIPATORIF DALAM PERENCANAAN DESA WISATA DI DESA TRITIK , NGANJUK) The Ability Of The Community In Uncovering The Potential Of The Village (A Participatory Action In The Planning Of To. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*, *6*(1), 82–90.

Samaun, R., Bakri, B., & Mediansyah, A. R. (2021). Upaya Pemerintah Desa Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Oluhuta Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, *1*, 18–33.

Samli, A. (2019). Analisis Pengembangan Kota Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah Kota Masohi Ibukota Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Plano Madani*, *I*(1), 74–85.

Setyobakti, H. M. (2017). Identifikasi Masalah dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (IDM) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, *7*(1), 1–14.

Sumirat, F. (2019). Analisis Inovasi Kebijakan Daerah dalam Rangka Pengurangan Kesenjangan Wilayah. *Bappenas Working Papers*, *2*(2), 270–293. https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.45

Surya, R. Z. (2019). ANALISA KESELARASAN SDGs DENGAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA SERESAM DI DESA SERESAM DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Selodang Mayang*, *5*(2), 79–84.

Syahputra, S., Rusli, Z., & Yuliani, F. (2018). Perencanaan Strategis Pembangunan Kampung (Desa). *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, *15*(1), 119–127.

Syahza, A., & Suarman, S. (2019). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, *14*(1), 126. https://doi.org/10.23917/jep.v14i1.166

Wahyudin Kessa. (2015). Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa. In *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia*.

Wilonoyudho, S. (2020). Kesenjangan dalam Pembangunan Kewilayahan. *Forum Geografi*, *23*(2), 167. https://doi.org/10.23917/forgeo.v23i2.5009